

## PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2015-2021

Ahmad Muhammad Ryad<sup>1</sup>, Nisa Nuraidah<sup>2</sup>, Dela Triana Sanubari<sup>3</sup>  
Universitas Islam Nusantara  
amryad@uninus.ac.id, nisanuapril@gmail.com, delatritri3@gmail.com

### ABSTRAK

Jakarta Islamic Index (JII) 30 adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham syariah. Jakarta Islamic Index (JII) 30 terdiri dari 30 saham syariah terlikuid berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Terdapat banyak faktor makroekonomi yang mempengaruhi indeks saham. Pada dasarnya kemampuan dalam memahami dan meramalkan kondisi makroekonomi di masa mendatang akan sangat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Jakarta Islamic Index (JII) 30. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder dengan bentuk time series sebanyak 84 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan pengolahan data digunakan melalui program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index (JII) 30, Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai signifikansi Inflasi sebesar  $0,427 > 0,05$  yang artinya apabila terjadi kenaikan atau penurunan tingkat Inflasi tidak akan mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan Jakarta Islamic Index (JII) 30. Sedangkan Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index (JII) 30. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai signifikansi Suku Bunga sebesar  $0,000 < 0,05$  dan perolehan nilai signifikansi Jumlah Uang Beredar sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya apabila terjadi kenaikan pada Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar maka akan mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan Jakarta Islamic Index (JII) 30.

**Kata kunci :** inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, *Jakarta Islamic Index (JII) 30*

### ABSTRACT

*A Jakarta Islamic Index (JII) 30 is one of the stock indexes in Indonesia that calculates the average stock price index for Islamic stock types. The Jakarta Islamic Index (JII) 30 consists of 30 of the most liquid Islamic stocks based on sharia principles. There are many macroeconomic factors that affect the stock index. Basically the ability to understand and predict macroeconomic conditions in the future will be very useful for investors in making investment decisions. This study aims to analyze the effect of inflation, interest rates and the amount of money in circulation on the Jakarta Islamic Index (JII) 30. This research method is quantitative. The data source is secondary data in the form of a time series of 84 samples. Data collection technique is documentation. The data analysis technique used was multiple linear analysis with data processing used through the SPSS 25 program. The results showed that inflation had no effect on the Jakarta Islamic Index (JII) 30. This can be seen from the acquisition of a significant inflation value of  $0.427 > 0.05$  which meaning that if there is an increase or decrease in the inflation rate, it will not affect the increase or decrease. Jakarta Islamic Index (JII) 30. Meanwhile, interest rates and the money supply have an effect on the Jakarta Islamic Index (JII) 30. This can be seen from the acquisition of the significance value of interest rates. of  $0.000 < 0.05$  and the acquisition of a significance value for the Amount of Money in Circulation of  $0.000 < 0.05$  means that if there is an increase in Interest Rates and the Amount of Money in Circulation it will affect the increase or decrease in the Jakarta Islamic Index (JII) 30* abstract berbahasa inggris ditulis miring. Format penulisan ditulis pada kertas A4 dengan margin (top: 3cm, left: 4cm, bottom: 3cm dan right: 3 cm) menggunakan font times new roman ukuran 10 pt dengan spasi 1,15 dalam format satu kolom. Maksimal jumlah halaman artikel adalah 11 halaman. Artikel akan direview oleh Tim reviewer berpengalaman dan kompeten dalam bidangnya masing-masing.

**Keyword:** inflation, interest rates, money supply, *Jakarta Islamic Index (JII) 30*

## PENDAHULUAN

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Adrian Sutedi (2011) menyatakan "Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana pada sesuatu yang diharapkan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa yang akan datang". Investasi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan ini ditandai dengan berbagai instrumen, emiten dan investor yang bertambah dan semakin eksistensinya pasar modal juga termasuk pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Pasar modal syariah merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya Direktorat Pasar Modal Syariah ([www.id.x.co.id](http://www.id.x.co.id))

Indonesia merupakan salah satu negara muslim yang terbesar di dunia untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Aisyah dkk (2015) menyatakan "Investasi syariah memiliki peranan dipasar modal untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia". Salah satu alat ukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia adalah Jakarta Islamic Index (JII) 30 yang terdiri dari 30 saham syariah terlikuid berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jakarta Islamic Index (JII) 30 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 3 Juli 2000, PT. Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Manajemen (DIM) membentuk indeks saham berbasis syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII) 30. Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk mengembangkan pasar modal syariah. Martalena & Malinda (2011) menyatakan "Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat apakah pasar aktif atau lesu". Indeks saham yang selalu berfluktuasi dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti faktor makro ekonominya secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja saham seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman Juar negeri, ekonomi internasional, siklus ekonomi, paham ekonominya dan peredaran uang. (Samsul, 2015:210)

Selain itu, lingkungan ekonominya makro juga merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa mendatang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonominya makro yang sering dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan PDB (Kewal, 2012).

Objek penelitian ini adalah indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) yang akhir-akhir ini lebih populer dibandingkan indeks yang sejenisnya. Hal ini disebabkan karena Jakarta Islamic Index (JII) memilih emiten berdasarkan peringkat 30 terbaik dalam hal Sharia Compliance pada saat periode review (setiap bulan Mei dan Desember setiap tahunnya), sehingga investor lebih tertarik untuk memilih saham-saham dengan nilai indeks saham terbaik, jadi investor syariah diperkirakan akan memilih saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) karena dianggap sebagai yang lebih Islami. ([www.cnbnindonesia.com](http://www.cnbnindonesia.com))

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2018) menyatakan "Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain yang diteliti dan di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan". Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan perkembangan inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, dan Jakarta Islamic Index (JII) berdasarkan data Januari 2015 sampai Desember 2021.

### Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis-jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerjasama antara Pasar Modal Indonesia (PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management. JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme pasar modal syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Saham yang termasuk HI berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. Semua anggota JII (30 emiten) dinilai telah memenuhi syarat yang ditetapkan DSN MUI dengan kriteria:

1. Emitmen tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan Lembaga keuangan yang menerapkan system riba.
3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram.
4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang dan jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Rumus untuk menghitung Indeks Jakarta Islamic Index yaitu dengan membagi nilai pasar agregat dari jumlah saham (Market Value) dengan nilai dasar agregat saham pada awal indeks Jakarta Islamic Index diluncurkan (Base Value). Sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut: (Prasetyo, 2018)

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Base Value}} \times 100\%$$

### **Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Kuncoro, 2015). Dengan demikian inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus, ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama, mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja meskipun dengan persentase yang cukup besar bukanlah merupakan inflasi (Nopirin, 2014:25).

Pada masa inflasi terjadi kenaikan tingkat harga-harga yang diukur dengan indeks harga yaitu rata-rata harga konsumen atau produsen. Indeks yang paling banyak digunakan adalah indeks harga konsumen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100\%$$

Dimana :

IHKt = Indeks Harga Konsumen Tahun t

IHKt-1 = Indeks Harga Konsumen Tahun sebelumnya (t-1)  
(Rianto, 2010)

### **Suku Bunga**

Boediono (2014) menyatakan "Tingkat bunga sebagai "harga" ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah sekarang atau satu rupiah nanti misalnya setahun lagi". Suku bunga menggambarkan tingkat keuntungan investasi dan menggambarkan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan. Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi, perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, artinya jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun, begirupun sebaliknya, jika suku bunga turun maka harga saham akan naik.

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bungakredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan Jaba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham dipasar. Disisi lain, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Oleh karena itu kenaikan suku bunga pinjaman atau depreciso akan mengakibatkan turunnya harga saham.

Suku Bunga diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = i - \pi$$

dimana:

r = tingkat suku bunga riil

i = tingkat bunga nominal

$\pi$  = laju inflasi

### **Jumlah Uang Beredar**

Boediono (2014:86) menyatakan "Pengertian pertama mengenai uang beredar adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan masyarakat". Uang kartal adalah uang tunai (kertas atau logam) yang dikeluarkan oleh pemerintah atau bank sentral yang langsung dibawah kekuasaan masyarakat umum untuk menggunakannya. Uang giral adalah seluruh nilai saldo rekening koran (giro) yang dimiliki masyarakat pada bank-bank umum. Saldo ini merupakan bagian dari uang beredar karena sewaktu-waktu bisa digunakan oleh pemiliknya (masyarakat) untuk kebutuhannya (transaksi, berjaga-jaga, spekulasi), persis seperti halnya uang

kartal. Jumlah uang beredar pada suatu saat adalah penjumlahan dari uang kartal dan uang giral, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M2 = K + D$$

Di mana:

M2 = Uang Beredar Luas

K = Uang Kartal (Currency)

D = Uang Gira) (Demand Deposit)

(Boediono, 2014)

## HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1329,474	99,802		13,321	,000
	Inflasi	-599,973	751,313	-,129	-,799	,427
	Suku Bunga	-3186,838	815,204	-,584	-3,909	,000
	JUB	,087	,012	1,147	7,322	,000

a. Dependent Variable: *Jakarta Islamic Index*

Berdasarkan table 1 uji statistik t tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Inflasi, diketahui nilai t hitung < t tabel (-0,799 < 1,99006) dan nilai signifikansi 0,427 > 0,05 yang berarti Ho diterima, artinya bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index.
2. Variabel Suku Bunga diketahui nilai t hitung > t tabel (-3,909 > 1,99006) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti Ho ditolak, artinya bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index.
3. Variabel Jumlah Uang Beredar, diketahui nilai t hitung > t tabel (7,322) > 1,99006) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti Ho ditolak, artinya bahwa variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index.

### Pengaruh Inflasi terhadap Jakarta Islamic Index

Inflasi adalah kecenderungan peningkatan harga barang dan jasa yang terus menerus. Jika terjadi inflasi maka akan meningkatkan biaya produksi barang dan jasa sehingga akan meningkatkan biaya produksi barang dan jasa sehingga dapat menyebabkan menurunnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurunnya profit akan berdampak pada penurunan deviden dan hal tersebut akan menurunkan permintaan saham yang menyebabkan penurunan harga saham yang akan berdampak pada indeks saham.

Inflasi tidak berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index disebabkan karena inflasi yang terjadi pada tahun 2015-2021 berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata inflasi sebesar 3 persen yang artinya masih dalam kategori bersifat rendah. Kewal (2012) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks saham bila tingkat inflasi masih dibawah 10 persen, namun bila inflasi berada diatas 10 persen maka pasar modal akan terganggu.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang diakukan oleh Muhammad Iqbal & Nur Imam Muttaqin (2017), Erna Astuti (2019), Arie Rusmay (2018) dan Ani Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index. Inflasi yang terjadi dalam penelitian ini tergolong jenis inflasi ringan yang ditandai dengan laju inflasi rendah. Kenaikan harga berjalan lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka relatif yang lama.

### Pengaruh Suku Bunga terhadap Jakarta Islamic Index

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum berinvestasi seorang investor harus memperhatikan tingkat Suku Bunga sebagai salah satu bahan pertimbangan, karena Suku Bunga merupakan salah satu faktor yang paling dominan berpengaruh pada keputusan investasi dalam bentuk saham. Suku Bunga berpengaruh karena dengan naiknya Suku Bunga menyebabkan kenaikan juga pada suku bunga bank hal ini menyebabkan turunnya

minat investasi dalam bentuk saham yang menyebabkan turunnya harga saham dan berimbas pada indeks saham Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Astuti (2019), Singgih Wijayanto (2019) dan Yuliyanto (2019) yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index.

#### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Jakarta Islamic Index**

Apabila jumlah uang beredar mengalami peningkatan dengan wajar maka juga akan meningkatkan tingkat investasi seseorang untuk berinvestasi dan apabila investasi meningkat maka akan menaikkan indeks harga saham. Hal ini sejalan dengan teori Sadono Sukirno yaitu jumlah uang yang beredar di masyarakat akan mencerminkan kondisi perekonomian negara tersebut, kondisi perekonomian inilah yang nantinya juga akan berpengaruh pada tingkat investasi pada suatu negara tersebut. Semakin banyak jumlah uang yang beredar maka akan semakin banyak dana yang akan di investasikan pada saham sehingga akan meningkatkan Jakarta Islamic Index.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Rusmay (2018), Singgih Wijayanto (2019), Nurul Rizky Oktawati (2020) dan Ani Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index.

#### **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Jakarta Islamic Index**

Setelah dilakukan penelitian, hasil uji signifikansi secara simultan menyatakan bahwa nilai Fhitung sebesar 24,648 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar secara simultan mempengaruhi Jakarta Islamic Index. Sementara hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0,480 atau 48% yang berarti nilai 48% variasi Jakarta Islamic Index dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar, sedangkan sisanya sebesar 52% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model seperti kurs rupiah, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, procluk domestik bruto, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Astuti (2019) dan Nurul Rizki Oktawati (2020) yang menyatakan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian variabel suku bunga, jumlah uang beredar berpengaruh secara parsial terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Namun berdasarkan pengujian secara simultan semua variabel mempengaruhi *Jakarta Islamic Index (JII)*. Diharapkan investor yang akan melakukan investasi di *Jakarta Islamic Index* agar lebih memperhatikan factor makro dan mikroeonomi sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Amirullah. (2013). Metode Penelitian Manajemen. Malang: Banyumedia Publishing Anggota IKAPI.
- [2] Ash-Shidiq, H., & Setiawan, A. B. (2015). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 25-46.
- [3] Astuti, S. (2014). Praktikum Statistik. Surakarta: IAIN.
- [4] Boediono. (2014). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu - No. 5 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE.
- [5] DSN MUI, Warran Syariah, Fatwa DSN MUI. No. 66/DSN-MUI/JIII/2008 Tentang Warran Syariah
- [6] Iqbal, M. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Saham Regional Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index (HI) (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- [7] Irham Fahrni. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal (Jakarta: Mitra Wacana Media)
- [8] CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- [9] Karim, A. (2014). Ekonomi Makro Islam (Edisi Ketiga). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Kewal, S. S. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal ekonomia*, 8(1), 53-64.
- [11] Kuncoro, M. (2013). Metode Kuantitatif (STIM YKPN Yogyakarta, ed.). Yogyakarta.
- [12] Kuncoro, M. (2013). Metode Kuantitatif (STIM YKPN Yogyakarta, ed.). Yogyakarta.
- [13] Nopirin, P. D. (2014). Ekonomi Moneter, Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [14] Oktawati, N. R. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- [15] Prasetyo, Y. (2017). Rasio Keuangan sebagai Kriteria Saham Syariah. *EKUBIS*, 1(2), 161-171.
- [16] Prasetyo, Y. (2018). Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks Lq 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 287-310.
- [17] Rianto, M. (2010). *Pemikiran Al-Ghazali tentang Mekanisme Pasar dalam Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [18] Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Erlangga. Jakarta.
- [19] Sanjaya, S., & Pratiwi, N. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(1), 47- 58.
- [20] Sartika, U. (2017). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII di bursa efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285-294.
- [21] Suciningtias, S. A., & Khoiroh, R. (2015, May). Analisis dampak variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI). In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 2, No. 1, pp. 398- 412).
- [22] Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- [23] Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [24] Sutedi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah: Sarww Invesrasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Sinar Grafika.
- [25] Umima, A. R. N., & Taufiq, W. (2018). Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (IJI) Periode 2012-2017. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- [26] Wijayanto, S. (2019). *Analisa Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Empiris Saham Syariah di BEI Periode 1 Januari 2010-31 Juli 2018)*.
- [27] Yulianto, M. (2019). The Effect of Inflation, Exchange, Interest Rates, and World Crude Oil Prices on Jakarta Islamic Index and Its Implication Against Development of Portfolio Investment in Indonesia, Period 2004-2015. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(1), 111-120.
- [28] Yuliani, A., & Rosyidah, N. (2021). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) (Periode Januari 2017-Desember 2020). *ICO EDUSHA*, 2(1), 428-451.
- [29] [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) (Di akses pada tanggal 23 Januari 2021)